

Pengaruh *Coping* Religius terhadap *Stres* Akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Maulana Abdul Malik Ibrahim*, Andhita Nurul Khasanah

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*maulanaabdulmalikibrahim@gmail.com, andhita.khasanah@gmail.com

Abstract. Academic stress is a stimulus caused by academic stressors and how they react physically, emotionally, behaviorally and cognitively to these stressors (Gadzella & Masten, 2005). Religious coping is coping with stress with religious patterns and methods such as prayer and worship with the aim of eliminating stress (Pargament 1999). The aim of this research is to determine the effect of religious coping on academic stress in students at the Faculty of Medicine, Islamic University of Bandung. The subjects in this study were medical students N = 245 people. The analysis technique used is simple linear regression. The tool for measuring religious coping uses the Iranian Coping Religious Scale by Alfakseir & Coleman (2011) which has been adapted by Shabrina (2017). Meanwhile, the academic stress measuring tool uses the Student Life Stress Inventory by Gadzella & Masten (2005) which has been adapted by Praghlopati et al. (2021). The research results showed that there was a negative influence of 48.7% on academic stress in students at the Faculty of Medicine, Islamic University of Bandung.

Keywords: *Academic Stres, Religious Coping, Student Faculty of Medicine.*

Abstrak. Stres akademik merupakan suatu stimulus yang disebabkan oleh stressor akademik dan bagaimana reaksi mereka terhadap fisik, emosi, perilaku dan kognitif terhadap stressor tersebut (Gadzella & Masten, 2005). Coping religius merupakan coping stress dengan pola dan meted religius seperti berdoa, beribadah dengan tujuan menghilangkan stress (Pargament1999). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh coping religius terhadap stress akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran N = 245 orang. Teknik analisis yang digunakan regresi linear sederhana. Alat ukur coping religius menggunakan Iranian Coping Relgius Scale oleh Alfakseir & Coleman (2011) yang sudah di adaptasi oleh Shabrina (2017). Sedangkan alat ukur stress akademik menggunakan Student Life Stress Inventory oleh Gadzella & Masten (2005) yang sudah di adaptasi oleh Praghlopati et al. (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif sebesar 48.7% terhadap stress akademik pada mahasiwa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Kata Kunci: *Stres akademik, Coping Religius, Mahasiswa Fakultas Kedokteran.*

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 15, mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi atau yang sedang menimba ilmu di sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa di suatu perguruan tinggi diharapkan mampu untuk melakukan aktivitas sesuai dengan Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9) [1].

Mahasiswa memiliki kewajiban untuk memenuhi tugas yaitu memenuhi tugas akademik dengan aturan yang sudah ditentukan oleh pihak Universitas seperti mengerjakan tugas, mengikuti perkuliahan dengan baik, berdiskusi, mengikuti kegiatan seminar, melaksanakan ujian dan menyelesaikan tugas akhir (Intan, 2022) [2]. Mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan di perguruan tinggi, diharapkan dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik dan sesuai aturan (Ilham, 2019) [3]. Namun masih terdapat kasus yang menunjukkan mahasiswa mengalami masalah yaitu stres akademik. (Gadzela & Masten, 2005) [4] stres akademik merupakan persepsi individu terhadap stressor akademik dan bagaimana cara individu menangani stressor yang terbagi dalam reaksi emosi, fisik, kognitif dan perilaku.

Menurut (Mahfar, 2007) [5] mahasiswa yang mengalami stres akademik berdampak pada hasil belajar mahasiswa itu sendiri dan mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah mengalami sakit seperti tekanan darah tinggi, kolesterol dan serangan jantung. Selain mempengaruhi fisik akan mengalami masalah mental yang menyebabkan mahasiswa melakukan perilaku yang bermasalah seperti berbuat onar, menyendiri, emosi tidak stabil, mengkonsumsi rokok, obat-obatan dan alkohol.

Stres akademik di kalangan mahasiswa merupakan fenomena umum dalam lingkungan pendidikan tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan prevalensi stres akademik mahasiswa kedokteran di Indonesia cukup tinggi. Prevalensi stres akademik pada mahasiswa Institut Pertanian Bogor yang tinggal di asrama mencapai 62.7% (Hernawati, 2006) [6], mahasiswa kedokteran Sam Ratulangi mencapai 48.4% (Talumewo et al, 2014) [7], mahasiswa D-III keperawatan di DKI Jakarta mencapai 83.5% (Rakhmawati et.al, 2014) [8], mahasiswa DIII kebidanan Stikes PKU Muhammadiyah.

Beberapa penelitian menunjukkan prevalensi stres akademik mahasiswa kedokteran di dunia. Prevalensi stres akademik kedokteran di Taibah University Al Munawarah Kingdom of Arabia Saudi mencapai 40.7% (Habeeb, 2010) [9], Nicolaus Copernicus University in Poland mencapai 23% (Rosiek, et.al, 2012) [10], Medical Colleges in Kerala (India) mencapai 69.7% (Sivan & Rangasubhe, 2013) [11], Casablanca Medical School (Afrika) mencapai 52. 7% (Loubir et. al, 2014) [12], Universiti Putra Malaysia mencapai 49. 3% (Phang et. al, 2015) [13] dan Bareyo University Kano Medical School (Nigeria) mencapai 59. 8% (Asani et al., 2016) [14].

Berbagai alternatif yang dapat ditempuh untuk menangani masalah tersebut adalah coping strategy (Granita, 2019) [15]. Coping strategy adalah suatu usaha untuk merubah pengetahuan dan perilaku seseorang untuk mengatur tuntutan internal dan eksternal yang dinilai oleh individu melebihi kemampuannya. Coping strategy dapat membantu individu mengatasi masalah dengan baik, yaitu dengan mengatur tuntutan internal dan eksternal yang timbul dari hubungan individu dengan lingkungan, yang dianggap mengganggu kehidupan individu (Lazarus & Folkman, 1984) [16]. Ketika mahasiswa kedokteran mengalami stres, strategi coping yang dilakukan mahasiswa

kedokteran adalah dengan cara bermain dengan teman, berdiskusi, konseling dengan profesional dan mengkonsumsi obat penenang (Sohail, 2013) [17].

Menurut Pargament coping religius adalah metode coping yang menggunakan pendekatan agama dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh individu. Coping religius mempengaruhi pola kognitif seseorang saat mencari solusi dalam menghadapi situasi sulit dan dapat meningkatkan religiusitas seseorang (Pargament 1997) [18].

Hasil penelitian Utami (2012) [19], menunjukkan bahwa coping religius memiliki korelasi yang positif terhadap subjective well being mahasiswa. Artinya coping religius memiliki peran penting dalam menangani stres karena dapat memberikan bimbingan, dukungan kepada individu.

Menurut Anggraini (2014) [20], coping religius merupakan upaya memahami dan mengatasi sumber-sumber stres dalam hidup dengan melakukan berbagai cara untuk mempererat hubungan individu dengan Tuhan. Menurut Pargament (1998) [21], pola dan metode yang digunakan seperti berdoa dan beribadah untuk memahami dan berdamai dengan kejadian yang sedang dialami sehingga individu bisa mengatasi dan mengendalikan masalah. Individu yang memiliki religiusitas yang baik cenderung mempersepsikan bahwaselalu sesuatunya telah ditentukan oleh Tuhan, dan perilaku yang muncul darinyamerupakan apa-apa yang telah agamanya ajarkan, seperti berdoa dan beribadah (Maier et al., 2022) [22]. Coping religius berfungsi untuk membantu serta mengatasi pengalaman negatif yang dialami oleh individu. Selain itu, coping religius juga bertujuan untuk mensejahterakan mental mahasiswa, serta juga bertujuan untuk kenyamanan emosional, kontrol diri, kedekatan dengan orang lain, kesehatan fisik dan spiritual (Pargament 1998) [23].

Berdasarkan hasil penelitian oleh Ginata et al., (2023) [24], sebanyak 40, 77% mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Islam Bandung mengalami tingkat stres berat, Wulandari (2018) [25], melakukan penelitian tingkat stres akademik terhadap mahasiswa kedokteran Universitas Islam Indonesia. hasil penelitian tersebut menunjukkan sebanyak 22.72% mahasiswa mengalami tingkat stres berat dan Pratama (2022) [26], melakukan penelitian tingkat stres akademik terhadap mahasiswa kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebanyak 15.90% mahasiswa kedokteran mengalami tingkat stres berat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat stres mahasiswa kedokteran Universitas Islam Bandung lebih tinggi dibandingkan dengan Universitas Islam lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk Melihat Bagaimana Tingkat Coping Religius pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung?” “Untuk Melihat Bagaimana Tingkat stres Akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung?” “Untuk Melihat Seberapa Besar Pengaruh Coping Religius pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung?”.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mendapatkan kerincian data dan menyimpulkan hipotesis secara akurat melalui pengolahan statistik. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang berjumlah 877 orang dengan kriteria usia 18-24 tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik quota sampling. Quota

sampling merupakan Teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Silalahi, 2015) [27]. Kemudian data di olah menggunakan regresi linear sederhana yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Linearitas, Analisis Regresi, dan Koefisien Determinasi.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Coping Religius adalah Iranian Religious Coping Scale (IRCOPE) yang telah diadaptasi oleh Shabrina (2017) [28], dan Alat untuk mengukur stres akademik, peneliti menggunakan Student Life Stress Inventory (SLSI) yang disusun oleh Gadzela (2011) kemudian dikonstruk oleh Praghlopati Andria, Tirta Adikusuma Suparto, Asih Purwandari Wahyoe Puspita, Afianti Sulastri (2021) [29].

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. gambaran umum coping religius

TINGKAT <i>Coping</i> Religius	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Rendah	22	9
Tinggi	223	91
JUMLAH	245	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 9% mahasiswa kedokteran Universitas Islam Bandung memiliki *coping* religius pada tingkat rendah. dan sisanya, yaitu 91% pada tingkat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Islam Bandung sudah mempunyai *coping* religius yang tinggi.

Menurut Pargament (2000) [30] *coping* religius akan matang dengan bertambahnya usia, pendidikan dan pengalaman. Hal tersebut dikarenakan seiring dengan bertambahnya usia, bertambah pengalaman dan pendidikan individu. Hal-hal adalah factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan.

Berdasarkan teori dari Alfakseir dan Coleman, terdapat 5 aspek dari *Coping* Religius. Aspek-aspek tersebut adalah: religius practice, negative feeling towards, benevolent reappraisal, passive religius *coping* dan active religius *coping*. Berdasarkan hasil penelitian aspek *relgius practice* yang memiliki skor tertinggi dari jawaban responden. Artinya, Sebagian dari responden sering melakukan praktik keagamaan seperti; sholat, membaca Al-Quran, berdzikir. Penelitian ini sejalan dengan teori Alfakseir & Coleman karena didalam al-quran ada banyak ayat yang menunjukkan bahwa cobaan atau ujian berasal dari Allah dan individu harus meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah agar menambah keimanan sehingga individu dapat mengetahui bahwa ujian merupakan cobaan dari Allah untuk menguji orang beriman .Sedangkan aspek yang memiliki skor rendah yaitu passive religius *coping*, artinya Sebagian besar responden mengatasi stress dengan meminta bantuan kepada Allah SWT berupa doa dan tidak berusaha untuk mengurangi stress.

Tabel 2. Gambaran Umum Stres Akademik

TINGKAT <i>Stres Akademik</i>	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
-------------------------------	-----------	----------------

Rendah	192	78.4
Tinggi	53	21.6
JUMLAH	245	100

Tabel 3

Kategorisasi	Rendah		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%
Jenis Kelamin						
Perempuan	89	94.7	5	5.3	94	100
Laki-laki	103	68.2	48	31.8	151	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 78.4% mahasiswa kedokteran Universitas Islam Bandung mengalami stres akademik rendah dan 21.6% tingkat tinggi. Berdasarkan teori dari Gadzella (2011) [31], terdapat 2 aspek dari stress akademik. Aspek-aspek tersebut adalah stressor akademik dan reaksi terhadap stressor akademik. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa aspek stressor akademik yang paling banyak dialami oleh responden, bahkan oleh seluruh responden.

Hal tersebut berarti bahwa banyak responden merasa tertekan oleh situasi yang mereka alami, sehingga menimbulkan respon perilaku seperti; menangis, gelisah. Sedangkan yang paling sedikit yaitu reaksi yang paling sedikit dialami oleh responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung memiliki tingkat stres yang rendah, jika menurut teori Gadzella dan Masten (2005), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi stres akademik yaitu, ujian, prokrastinasi dan tekanan dari dosen. Disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran tidak sedang dalam mengalami ujian, tidak melakukan prokrastinasi dan tidak mendapat tekanan dari dosen.

Dalam penelitian ini, mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi tingkat *coping* religius sebanyak 138, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 85 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki yang paling banyak memiliki tingkat *coping* religius yang tinggi.

Mahasiswa laki-laki yang mengalami tingkat stres akademik yang tinggi sebanyak 48 orang, sedangkan mahasiswa perempuan yang mengalami tingkat stres akademik yang tinggi sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki paling banyak mengalami stres akademik yang tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sohail (2013), penelitian tersebut menunjukkan persentase stres responden berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan persentase jenis kelamin laki-laki. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Merry dan

Mamahit (2020) [32] bahwa stres akademik memiliki perbedaan signifikan antara jenis kelamin. Penyebab mengapa laki-laki memiliki tingkat stres yang tinggi, menurut penelitian Hafifah et al., (2017), laki-laki lebih rentan mengalami atau muncul stres dikarenakan mereka memiliki otak yang berbeda dengan perempuan baik secara anatomi, kimiawi, hormonal, dan psikologi. Sehingga menyebabkan adanya perbedaan dari cara berpikir, merasa, dan berperilaku termasuk cara merespon masalah yang timbul (Hafifah et al., 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh University Of Buffalo membuktikan hasil bahwa perempuan lebih bisa mengendalikan stress dibandingkan dengan laki-laki karena hormon estrogen pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	STD. Error the Estimate
<i>Coping Religius</i>	. 698 ^a	. 487	. 484	14.618

Besarnya pengaruh Coping Religius (X) terhadap Stres Akademik (Y) pada karyawan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (R²) sebesar .487. Hal ini berarti variable Workplace Wellbeing (Y) dapat dijelaskan variabel gaya Kepemimpinan Transformasional (X) sebesar 48.7%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Islam Bandung memiliki tingkat coping religius yang tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Islam Bandung memiliki tingkat stres akademik yang rendah.
3. Berdasarkan hasil peneltian, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara stres akademik dengan coping religius pada mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Islam Bandung.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu diantaranya penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. Saran penelitian selanjutnya yaitu mengganti subjek terhadap mahasiswa yang mengalami stres baik stres akademik

maupun non akademik

Acknowledge

Peneliti memanjatkan segala puja dan puji kepada Allah SWT karena telah memberikan peneliti kemampuan agar dapat menyelesaikan program studi sarjana psikologi. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Andhita Nurul Khasanah S.Psi., M.Psi Psikolog selaku dosen pembimbing, mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Islam Bandung selaku responden, kepada keluarga, teman-teman, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. itian Anda.

Daftar Pustaka

- [1] Pemerintah, R. I. (2012). UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- [2] Indria, I., Siregar, J., & Herawaty, Y. (2019). Hubungan antara kesabaran dengan stres akademik pada mahasiswa di pekanbaru. *AN-NAFS*, 13(01), 21-34.
- [3] Dilla, I. F., & Susanti, R. Sabar dan Stres Akademik pada Mahasiswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(3), 131-139.
- [4] Gadzella, B. M., & Masten, W. G. (2005). An analysis of the categories in the student-life stress inventory. *American journal of psychological research*, 1(1), 1-10.
- [5] Mahfar, M., Zaini, F., & Nordin, N. A. (2007). Analisis faktor penyebab stres di kalangan pelajar. *Jurnal Kemanusiaan*, 5(1).
- [6] Hernawati, N. (2006). Tingkat stres dan strategi coping menghadapi stres pada mahasiswa tingkat persiapan bersama tahun akademik 2005/2006. *Jurnat Ilmu Pertanian Indonesia*, 11(2), him. 43-49.
- [7] Talumewo, V. R., Pangemanan, D. H. C, dan Marunduh, S. R. (2014). Stres terhadap daya tahan belajar pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik*, 2(1), him. 1-5
- [8] Rakhmawati, I., Farida, P., dan Nurhalimah. (2014). Sumber stres akademik dan pengaruhnya terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan.
- [9] Habeeb, K. A. (2010). Prevalence of stressors among female medical students Taibah University. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 5(2), 110-119.
- [10] Rosiek, A. , Rosiek-Kryszewska, A. , Leksowski, Ł. , & Leksowski, K. (2016). Chronic stress and suicidal thinking among medical students. *International journal of environmental research and public health*, 13(2), 212.
- [11] Sivan, S. dan Rangasubhe, P. (2013). Prevalence of stress and its associated factors. *Journal of Evolution of Medical and Dental Sciences*, 2(48), him. 9386-9394
- [12] Loubir, D. B., Serhier, 2., Diouny, S., Battas, Agoub, M., dan Othmani, M. B. (2014). Prevalence of stress in Casablanca medical students: a cross-sectional study. *Pan African Medical Journal*, 19(149), him. 1-10.
- [13] Phang, C. K., Sherina, M. S., Zubaidah, J. O., NoorJan, K. O. N. , Firdaus, M. , Siti Irma, F. I. , dan Normala, I. (2015). Prevalence of psychological stress among undergraduate students attending a health programme in a Malaysian University. *Pertanika Journal Science ft Technology*, 23(1), him. 29-35.
- [14] Asani, M. O., Farouk, Z., dan Gambo, S. (2016). Prevalence of perceived stress among clinical students of Bayero University Medical School. *Nigerian Journal of Basic and Clinical Sciences*, 13(1), him. 55-58.
- [15] Prabamurti, G. A. (2019). Analisis faktor-faktor pemicu level stres akademik mahasiswa kedokteran universitas sebelas maret surakarta. *INA-Rxiv*. June, 25.
- [16] Lazarus, R. S & Folkman, S., 1984. *Stress, appraisal, and coping*. New York: Springer
- [17] Sohail, N. (2013). Stress and academic performance among medical students. *J Coll Physicians Surg Pak*, 23(1), 67-71.

- [18] Pargament, K. I. (1997) *The Psychology of Religious Coping: Theory, Research, and Practice*. Guilford Press, New York.
- [19] Utami, S. E., Ihsani, H., Titisemita, A., & Handayani, S. (2023). Peran Religious Coping terhadap Quarter Life Crisis pada Mahasiswa. *Journal on Education*, 5(3), 8299-8307.
- [20] Berliani, A. F. (2023). *HUBUNGAN STRES AKADEMIK DENGAN GANGGUAN PSIKOFISIOLOGIS PADA MAHASISWA KEDOKTERAN* Studi Observasional Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- [21] Pargament, K. I., Kennell, J., Hathaway, W., Grevengoed, N., Newman, J., & Jones, W. (1988). Religion and the problem-solving process: Three styles of coping. *Journal for the scientific study of religion*, 90-104.
- [22] Maier, K., Konaszewski, K., Skalski, S. B., Büssing, A., & Surzykiewicz, J. (2022). Spiritual Needs, Religious Coping and Mental Wellbeing: A Cross-Sectional Study among Migrants and Refugees in Germany. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph19063415>
- [23] Ginata, A. J., Astuti, R. D. I., & Hartati, J. (2023). Tingkat Stres Berdasarkan Jenis Stresor Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Unisba. *Jurnal Riset Kedokteran*, 25-30.
- [24] Wulandari, D. (2018). Hubungan antara regulasi diri dalam belajar dan stres akademik pada mahasiswa kedokteran.
- [25] Pratama, T. S., & Suprihatin, T. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*.
- [26] Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama
- [27] Shabrina, F. N. (2017). *PENGARUH COPING RELIGIUS TERHADAP STRES MENANTU PEREMPUAN YANG TINGGAL BERSAMA IBU MERTUA* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- [28] Praghlapati, A., Suparto, T. A., Puspita, A. P. W., & Sulastri, A. (2021). Indonesian adaptation of the Student-Life Stress Inventory: Psychometric properties and factor structure. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871, 12(3), 36-47.
- [29] Pargament, K. I., Koenig, H. G., & Perez, L. M. (2000). The many methods of religious coping: Development and initial validation of the rCOPE. *Journal Of Clinical Psychology*.
- [30] Goff, A. M. (2011). Stressors, academic performance, and learned resourcefulness in baccalaureate nursing students. *International journal of nursing education scholarship*, 8(1).
- [31] Merry, & Mamahit, H. C. (2020). Stres akademik mahasiswa aktif angkatan 2018 dan 2019 universitas swasta di DKI Jakarta. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 6(1), 6–13. <https://doi.org/10.21067/jki.v6i1.4935>.
- [32] Handayani, E., & Nirmalasari, N. (2020). Perbedaan tingkat stres mahasiswa perantauan dan bukan perantauan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(3), 63–66. <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk311>.
- [33] A. N. Choeriyah and A. T. Utami, “Pengaruh Work Life Balance terhadap Komitmen Organisasi pada Dosen Hybrid Working,” *Jurnal Riset Psikologi*, pp. 9–16, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i1.1800.
- [34] N. Ghaniyyaturrahmah and T. D. Djamhoer, “Pengaruh Perceived Organizational Support terhadap Work Engagement pada Perawat RSUD Majalengka,” *Jurnal Riset Psikologi*, vol. 3, no. 2, pp. 93–100, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i2.2752.
- [35] A. S. Ardine and Y. Supriatna, “Stres Kerja Karyawan Bank X Kantor Cabang Utama Bandung,” *DELUSION: Exploring Psychology*, vol. 1, no. 1, 2023, doi:

10.29313/delusion.vxix.xxx.